OPEN ACCESS *Mando Care Jurnal (MCJ): Dari Mandar untuk Indonesia, 2025; 4 (2): 310 – 317*

Mando Care Journal (MCJ): Dari Mandar untuk Indonesia is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**, (**p-ISSN: 2809-3429, e-ISSN 2827-7902**), **https://doi.org/10.55110/mcj.v4i2.293**

Artikel

Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal terhadap Status Gizi Balita: Studi Pra-Eksperimental di Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkep

Halisah[1]✉, Titus Tambaip[2], Hanriska Awidiya Putri[3], Tenny Tarnoto[4], Erni Agit Ekawati[5], Yuniarti Ekasaputri Burhanuddin[6]

[1]Program Studi Magister Kebidanan Universitas Hasanuddin
[2,3,5]Akademi Kebidanan Yaleka Maro Merauke
[4]Program Studi D3 Kebidanan Institut Toraja Raya Indonesia
[5]Program Studi D3 Keperawatan Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Article History
Submit 25 Desember 2025
Revised 25 Desember 2025
Accepted 31 Desember 2025

Abstrak

Masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah dengan prevalensi stunting dan gizi kurang yang tinggi seperti Kabupaten Pangkep. Salah satu intervensi yang diterapkan pemerintah adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal untuk memperbaiki status gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian PMT berbahan pangan lokal terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *pra-eksperimental one group pretest–posttest*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 49 balita yang mendapatkan PMT, menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui pengukuran berat badan sebelum dan setelah intervensi PMT selama 60 hari, kemudian dianalisis menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berat badan balita setelah pemberian PMT, dengan perubahan status gizi dari gizi kurang dan gizi buruk menjadi sebagian besar gizi normal. Uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah intervensi ($p<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pemberian PMT berbahan pangan lokal berpengaruh signifikan terhadap perbaikan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkep.

Kata kunci
Balita;
Gizi kurang;
Makanan tambahan;
Pangan lokal;
Status gizi

Abstract

Nutritional problems in toddlers remain a public health challenge, especially in areas with a high prevalence of stunting and malnutrition, such as Pangkep Regency. One of the interventions implemented by the government is the provision of supplementary feeding (PMT) made from local foods to improve the nutritional status of toddlers. This study aims to determine the effect of providing PMT made from local foods on the nutritional status of toddlers in the working area of the Minasatene Community Health Center, Pangkep Regency. This study used a quantitative design with a pre-experimental one-group pretest–posttest approach. The study was conducted in August 2025 with a sample of 49 toddlers who received PMT, using a total sampling technique. Data were collected by measuring body weight before and after the PMT intervention for 60 days, then analyzed using a paired t-test. The results showed an increase in toddler body weight after PMT administration, with a change in nutritional status from undernutrition and severe malnutrition to mostly normal nutrition. Statistical tests showed a significant difference between body weight before and after the intervention ($p<0.05$). It can be concluded that the provision of PMT made from local foods has a significant effect on improving the nutritional status of toddlers in the working area of the Minasatene Community Health Center, Pangkep Regency.

Keywords
Energy intake;
Malnutrition;
Supplementary food;
Local food;
Nutritional status

Korespondensi: **Halisah**
✉ halisahkhafiz@unhas.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan secara global (Liana et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa malnutrisi berkontribusi terhadap hampir setengah dari seluruh kematian anak di bawah usia lima tahun, terutama di negara berkembang (Quamila et al., 2023). Status gizi yang tidak optimal pada masa balita dapat berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif di usia dewasa (Kopa et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi gizi pada periode emas kehidupan anak menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Apriliani et al., 2024).

Di Indonesia, permasalahan gizi balita masih menjadi tantangan meskipun berbagai program perbaikan gizi telah dilaksanakan (Kemenkes, 2024). Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita masih berada di atas target yang ditetapkan pemerintah (Safitri & Fitriana, 2022). Faktor penyebab masalah gizi balita bersifat multidimensional, meliputi asupan gizi yang tidak adekuat, pola asuh yang kurang tepat, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta keterbatasan akses terhadap pangan bergizi. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi yang tidak hanya efektif secara nutrisi, tetapi juga berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal masyarakat (Wahyuni et al., 2025).

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah gizi balita adalah melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Hernawati & Kartika, 2019). PMT bertujuan untuk meningkatkan asupan energi dan zat gizi balita, khususnya pada kelompok balita dengan gizi kurang dan gizi buruk (Fitria & Retnaningsih, 2025). Dalam perkembangannya, pemanfaatan pangan lokal sebagai bahan PMT menjadi strategi yang direkomendasikan karena dinilai lebih berkelanjutan, mudah diperoleh, memiliki nilai gizi yang baik, serta dapat meningkatkan kemandirian dan partisipasi masyarakat (Hadju et al., 2023). Pangan lokal juga berpotensi meningkatkan penerimaan balita terhadap makanan yang diberikan karena sesuai dengan kebiasaan konsumsi setempat (Nurfitri et al., 2023).

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang masih menghadapi permasalahan gizi balita. Berdasarkan laporan Puskesmas Minasatene, masih ditemukan balita dengan status gizi kurang dan gizi buruk yang memerlukan intervensi gizi secara berkelanjutan. Program PMT berbahan pangan lokal telah dilaksanakan di wilayah

kerja Puskesmas Minasatene sebagai salah satu strategi perbaikan gizi balita. Namun demikian, evaluasi ilmiah terkait efektivitas program PMT berbahan pangan lokal terhadap perbaikan status gizi balita masih terbatas, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer (Hamid & Yauri, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengkaji pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evidensial dalam penguatan program PMT berbasis pangan lokal serta sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan intervensi gizi balita di tingkat puskesmas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pretest–posttest*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkep pada Bulan Agustus hingga Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita dengan status gizi kurang dan gizi buruk yang terdaftar dan mendapatkan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal di Puskesmas Minasatene. Sampel penelitian berjumlah 49 balita yang dipilih menggunakan teknik total sampling.

Intervensi yang diberikan berupa PMT berbahan pangan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi balita dan diberikan secara rutin selama 60 hari. Data dikumpulkan melalui pengukuran berat badan balita sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest) menggunakan timbangan standar yang telah dikalibrasi. Status gizi balita ditentukan berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U). Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan *uji paired t-test* untuk mengetahui perbedaan status gizi balita sebelum dan sesudah pemberian PMT berbahan pangan lokal dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 49 balita yang mendapatkan intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal di wilayah kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten

Pangkep. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar balita berada pada kelompok usia 12 – 36 bulan dan berjenis kelamin laki-laki. Seluruh responden merupakan balita dengan status gizi kurang dan gizi buruk pada saat sebelum diberikan intervensi PMT.

Tabel 1. Distribusi Status Gizi Balita Sebelum dan Sesudah Pemberian PMT Berbahan Pangan Lokal

Status Gizi Balita	Pemberian PMT Berbahan Pangan Lokal			
	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gizi Normal	0	0	32	65,3
Gizi Kurang	35	71,4	15	30,6
Gizi Buruk	14	28,6	2	4,1
Total	49	100	49	100

Hasil pengukuran status gizi balita sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada kategori gizi kurang, sementara sisanya berada pada kategori gizi buruk berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U). Setelah diberikan intervensi PMT berbahan pangan lokal selama 60 hari, terjadi peningkatan berat badan pada hampir seluruh balita. Distribusi status gizi setelah intervensi menunjukkan pergeseran kategori status gizi, dimana sebagian besar balita berada pada kategori gizi normal.

Tabel 2. Perbedaan Rata-Rata Berat Badan Balita Sebelum dan Sesudah Pemberian PMT Berbahan Pangan Lokal

Variabel	Mean (kg)	SD	p-value
Sebelum PMT	9,8	1,2	0,000
Sesudah PMT	10,6	1,1	

Hasil analisis bivariat menggunakan uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara berat badan balita sebelum dan sesudah pemberian PMT berbahan pangan lokal ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian PMT berbahan pangan lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbaikan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkep.

PEMBAHASAN

Peningkatan status gizi balita setelah intervensi PMT berbahan pangan lokal dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan perubahan angka berat badan, tetapi juga menunjukkan adanya mekanisme sebab akibat yang berkaitan dengan perbaikan kecukupan asupan gizi harian balita (Purbaningsih & Syafiq, 2023). PMT berbahan pangan lokal memberikan tambahan energi dan protein yang relatif stabil selama periode intervensi, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan berat badan sebagai respon fisiologis terhadap kecukupan asupan zat gizi (Frisnoiry et al., 2024). Protein berperan penting dalam pembentukan jaringan tubuh, sementara energi yang cukup mencegah pemanfaatan protein sebagai sumber energi, sehingga pertumbuhan dapat berlangsung secara optimal (Sinaga et al., 2023). Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan berat badan balita serta pergeseran status gizi dari gizi buruk dan gizi kurang menjadi sebagian besar gizi normal setelah intervensi PMT selama 60 hari (Maslikhah et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa intervensi gizi berbasis makanan tambahan masih menjadi strategi efektif dalam menangani permasalahan gizi balita, khususnya pada kelompok rentan (Nisa et al., 2020; Safitri & Fitriana, 2022).

Peningkatan status gizi balita setelah pemberian PMT berbahan pangan lokal dapat dijelaskan melalui peningkatan asupan energi dan zat gizi makro maupun mikro yang dibutuhkan untuk pertumbuhan (Maheswari, 2025). Pangan lokal yang digunakan dalam PMT umumnya mengandung karbohidrat, protein, dan lemak yang cukup serta relatif mudah diterima oleh balita karena sesuai dengan kebiasaan konsumsi masyarakat setempat (Merysa et al., 2022). Selain itu, keterlibatan keluarga dalam pemberian PMT turut berperan dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi makanan tambahan sehingga intervensi dapat berjalan secara optimal (Hadju et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yosefa & Tahun, 2022) berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PMT berbasis pangan lokal efektif dalam meningkatkan berat badan dan status gizi balita. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal tidak hanya berdampak positif terhadap status gizi, tetapi juga mendukung ketahanan pangan rumah tangga dan keberlanjutan program intervensi gizi (Hartono & Saimi, 2024). Dibandingkan dengan PMT berbahan pangan pabrikan, PMT berbasis pangan lokal dinilai lebih ekonomis, mudah diperoleh, serta dapat disesuaikan dengan potensi

sumber daya setempat dan kebiasaan konsumsi masyarakat, sehingga lebih berkelanjutan dan memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi pada sasaran program (Armynia Subratha et al., 2024).

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasil. Desain *pra-eksperimental* tanpa kelompok kontrol menyebabkan peningkatan berat badan balita tidak sepenuhnya dapat diatribusikan secara eksklusif pada intervensi PMT, karena kemungkinan adanya pengaruh faktor lain seperti perbaikan pola makan keluarga, kondisi kesehatan balita, atau intervensi gizi nonformal di luar penelitian. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, interpretasi kausalitas harus dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain *eksperimental* dengan kelompok kontrol untuk memperkuat bukti efektivitas PMT berbahan pangan lokal terhadap perbaikan status gizi balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal berpengaruh signifikan terhadap perbaikan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Minasatene, Kabupaten Pangkep. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan berat badan balita yang bermakna secara statistik setelah intervensi PMT selama 60 hari Secara empiris, mayoritas balita yang sebelumnya berada pada kategori gizi kurang dan gizi buruk berdasarkan indikator BB/U mengalami pergeseran menuju status gizi normal setelah intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa PMT berbahan pangan lokal, apabila diberikan secara teratur dan sesuai standar gizi, mampu memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi balita secara efektif. Dengan demikian, PMT berbahan pangan lokal dapat dipandang sebagai strategi intervensi gizi yang efektif, kontekstual, dan berbasis potensi lokal dalam upaya penanggulangan masalah gizi kurang pada balita, khususnya di wilayah dengan prevalensi underweight dan stunting yang masih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, F., Fajar, N. A., & Rahmiwati, A. (2024). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting : Systematic Review. *Media Informasi*, *20*(2), 25–34. https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i2.585

Armynia Subratha, H. F., Giri, K. E., Khoiroh, N., & Putri, N. A. H. (2024). Status Gizi Siswa Berdasarkan IMT dan Tinggi Badan di SD No. 1 Canggu, Badung, Bali. *JURNAL SIPAKALEBBI*, *8*(1), 55–64. https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v8i1.51348

Fitria, L., & Retnaningsih, R. (2025). Pengaruh Pemberian Makan Tambahan (Pmt) Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Ponkesdes Wotgalih Yosowilangun Lumajang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(2), 9482–9488. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/46978

Frisnoiry, S., Ginting, D. T. R. B., S, N. R., & Zega, N. (2024). Evaluasi Peran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Permasalahan Stunting di Sumatera Utara dalam Perspektif Ilmu Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 15602 – 15610. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14602

Hadju, V. A., Basri K., S., Aulia, U., & Mahdang, P. A. (2023). Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita. *Gema Wiralodra*, *14*(1), 105–111. https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.359

Hamid, E. M., & Yauri, L. (2019). Analisis Hubungan Status Gizi Dan Karies Gigi Pada Anak Usia 10-11 Tahun Di Sdn 39 Tamalalang Kabupaten Pangkep. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, *18*(2). https://doi.org/10.32382/mkg.v18i2.1326

Hartono, L., & Saimi, S. (2024). PMT bahan makanan lokal pada balita gizi kurang di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023. *Darussalam Nutrition Journal*, *8*(2), 96–107. https://doi.org/10.21111/dnj.v8i2.11663

Hernawati, Y., & Kartika, R. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Pada Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, *13*(1), 40–46. https://doi.org/10.38037/jsm.v13i1.76

Kemenkes. (2024). *Buku Saku Kader Kesehatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan Balita 6-59 Bulan*. https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-saku-kader-kesehatan-pemberian-makanan-tambahan-pmt-penyuluhan-balita-6-59-bulan

Kopa, M. T. A. I., Togubu, D. M., & Syahruddin, A. N. (2021). Hubungan Pola Pemberian MPASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Pangkep. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 103–110. https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i2.22176

Liana, F., Sety, L. O. M., & Lestari, H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna Tahun 2022. *Endemis Journal*, *3*(4). https://doi.org/10.37887/ej.v3i4.37305

Maheswari, N. A. (2025). Literature Review: The Effect of Lutein Compounds on Cognitive Function in Adulthood. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, *7*(2), 416–423. https://doi.org/10.35451/jkg.v7i2.2712

Maslikhah, Prajayanti, H., & Baroroh, I. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, *6*(1), 1–7. https://doi.org/10.36984/jkm.v6i1.331

Merysa, R., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2022). Pengalaman Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Dengan Kondisi Stunting. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *13*(3), 611–616. https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf13308

Nisa, F., Damayanti, N. A., & Anggraini, F. D. (2020). Exclusive Breastfeeding Village Program Increased the Role of Health Cadres. *Journal of Public Health Research*, *9*(2). https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1822

Nurfitri, Hatta, M., M, R., & Jufri. (2023). Peningkatan Minat Anak Mengkonsumsi Makanan Tinggi Protein melalui Program "Kreasi Pangan Lokal" dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)*, *3*(2), 124–130. https://journal.stikmks.ac.id/b/article/view/389

Purbaningsih, H., & Syafiq, A. (2023). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(12), 2550–2554. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4206

Quamila, A., Ikhsania, A. A., Suryaningrum, F., & Adityasari, M. P. (2023). *Memahami Status Gizi Menurut WHO dan Cara Menghitungnya*. https://www.nutriclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/1-tahun/status-gizi-menurut-who

Safitri, R. N., & Fitriana, D. A. (2022). Peran Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Terhadap Status Gizi Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1594

Sinaga, E. S., Rasyid, I. A., Mubarok, M. R., Sudharma, N. I., & Nolia, H. (2023). Pemantauan Konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita Dengan Masalah Gizi. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2236

Wahyuni, A., Tanberika, F. S., Lisviarose, L., & Fitria, N. (2025). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang di UPT Puskesmas Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(2), 5794–5804. https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.44153

Yosefa, P. S., & Tahun, O. D. (2022). Pengaruh Pemberian PMT Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Pada Balita Gizi Kurang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(6), 6857–6864. https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7274